

The Effectiveness Of Using The Story Telling Method On The Speaking Skills Of Class X MAN Sidoarjo Students

Efektivitas Penggunaan Metode Story Telling Terhadap Maharah Al-Kalam Siswa Kelas X MAN Sidoarjo

Vivi Aprilia Megayanti¹⁾, Najih Anwar ^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: viviapriliam@gmail.com, najihanwar@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effectiveness of the story telling method on maharah al-kalam. This research uses pre-experimental design method with one group pre-test-post test design. This research instrument is a test, the initial research is done pre-test then treatment is done and the final activity is done posttest. The results showed an increase in the maximum score of students from 21 to 25. And obtained a significance value of $0.000 < 0.05$ with a correlation value of 0.659 or 65.9%. And the results of the study show that the storytelling method is effective in increasing maharah al-kalam.*

Keywords – *Method; story telling; maharah al-kalam*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode story telling terhadap maharah al-kalam. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental design dengan one group pre test-post test design. Instrument penelitian ini berupa tes, penelitian awal dilakukan pre-test kemudian dilakukan treatment dan kegiatan akhir dilakukan post-test. Pada penelitian ini ditemui adanya peningkatan nilai maksimum siswa dari 21 menjadi 25. Dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai correlation sebesar 0,659 atau 65,9%. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode storytelling efektif meningkatkan maharah al-kalam.*

Kata Kunci – *Metode; story telling; maharah al-kalam*

I. PENDAHULUAN

Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab yaitu agar peserta didik dapat membaca serta menulis menggunakan bahasa Arab sehingga peserta didik nantinya dapat mengerti sejarah, masa depan, serta peserta didik dapat mengetahui pelajaran dari generasi sebelum-sebelumnya. [1] Dan pada pembelajaran bahasa Arab terdapat empat kemahiran yang nantinya harus dicapai oleh peserta didik, yaitu : keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) serta keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). [2] *Maharah al-Istima'* atau keterampilan mendengar merupakan salah satu kemampuan yang dipelajari pertama oleh peserta didik sebelum lanjut ke pembelajaran kemampuan kebahasaan empat yang lain. *Maharah al-istima'* yang baik sangat bermanfaat dalam memahami ide-ide pokok yang tertuang secara rinci. [3] *Maharah al-kalam* atau keterampilan berbicara adalah salah satu jenis kemahiran berbahasa yang membutuhkan kebiasaan serta latihan yang secara terus menerus.[4] *Maharah al-kalam* adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi pengejaan atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.[5] *Maharah al-qira'ah* atau keterampilan membaca merupakan kemampuan mengenali serta memahami sesuatu yang tertulis dengan cara melafalkan ataupun mencerna di dalam hati. [6] Dan yang terakhir *maharah al-kitabah* atau keterampilan menulis yaitu keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa.[7] Menulis merupakan kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir dan keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. [8]

Salah satu yang dapat mendukung tercapainya maharah al-kalam adalah dengan menggunakan metode yang sesuai. Metode-metode yang dikenal dalam pembelajaran bahasa Arab ada lima metode. Pertama, metode gramatikal terjemah. Metode ini memiliki tujuan yaitu mampu membaca karya sastra dalam bahasa Arab dan lebih menekankan pada perkembangan kemahiran membaca, menulis serta menerjemahkan menggunakan bahasa asing. [9] Metode kedua yaitu metode langsung. Metode langsung merupakan suatu cara

dengan menyajikan materi pembelajaran bahasa Arab dan pendidik langsung menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun. Jika ada beberapa kata yang peserta didik sulit mengerti maka pendidik akan mengartikan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain. [10] selanjutnya metode membaca. Menurut metode ini, maharah al-qira'ah adalah tujuan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa asing dan kemudahan dalam perolehannya. [11] Keempat yaitu metode audiolingual. Tujuan pengajaran pada metode ini yaitu menguasai empat kemahiran berbahasa secara seimbang. Dan dalam metode ini penguasaan pola pada kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola melalui respon atau penguatan. [12] Dan yang terakhir metode eklektik. Pada metode ini merupakan gabungan dari dua metode ataupun lebih. Pada saat pembelajaran pendidik hanya menggunakan satu metode. Namun pendidik dapat menggabungkan dua metode agar pembelajaran yang dilakukan lebih menyenangkan. [13]

Metode yang paling baik untuk pembelajaran bahasa Arab terutama pada maharah al- kalam yaitu dengan cara mengajak siswa untuk membiasakan berbicara atau bercakap- cakap dalam bahasa Arab. Pada pembelajaran bahasa Arab, tidak terlepas dari masalah-masalah yang sering kita temui di sekolah-sekolah karena telah kita ketahui bahwasanya bahasa Arab adalah bahasa kedua atau bahasa asing.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan di MAN Sidoarjo terutama pada kelas X, yang menjadi penyebab kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab yaitu disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tidak percaya diri dalam berbicara, kurang menguasai mufrodad, dan metode pembelajaran yang monoton.

Salah satu dari metode pembelajaran yang nantinya dapat digunakan kepada peserta didik adalah metode *story telling*. Metode *story telling* adalah cara mengajar dengan suatu kisah atau peristiwa yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa. Pada *story telling*, baik guru maupun siswa dapat berperan sebagai pembicara. *Story telling* adalah persoalan yang berkaitan dengan tiga hubungan utama antara pendongeng, dongeng dan pendengar. Pendongeng, dongeng dan pendengar berinteraksi dengan cara yang berbeda ketika pendongeng bertutur.[14] Guru dapat menugaskan satu atau lebih siswa untuk menceritakan suatu peristiwa atau topik. Pada saat guru menggunakan metode *story telling*, perlu memperhatikan kejelasan arah, tujuan cerita, bentuk serta sistematika cerita, keterampilan atau tingkat kemampuan dan perkembangan siswa, situasi dan kondisi siswa di dalam kelas, penyimpulan isi cerita serta memberikan penegasan pesan pada cerita yang telah disampaikan.[15] *Story telling* dapat dikembangkan sebagai bentuk latihan untuk meningkatkan maharah al-kalam. Dengan *story telling*, peserta didik akan dilatih agar dapat mengembangkan imajinasi serta kreatifitas membangun cerita dalam bentuk alur, setting dan sebagainya.[16] Hasil imajinasi dan berpikir kreatif tersebut nantinya dituangkan dalam maharah al-kalam. Keuntungan lainnya dapat meningkatkan maharah al-kalam dengan *story telling*, peserta didik dapat berinteraksi dengan pendengar ataupun lawan bicaranya. [17]

Ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian diantaranya yaitu Darwati Nalole dengan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab” mengatakan bahwa peningkatan maharah kalam pada mata pelajaran Bahasa Arab dilakukan melalui metode muhadatsah.[18] Analisa data yang ada pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik persentase dilanjutkan dengan pembahasan secara kualitatif. Berkaitan dengan hal tersebut, metode muhadatsah yang digunakan untuk meningkatkan maharah kalam dengan bantuan teks bacaan pada siswa di MTs Negeri 2 Gorontalo telah dikatakan berhasil serta telah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Y. A. Rosmitha and F. M. Ammar dengan judul “Respon Siswa terhadap Penerapan Metode Storytelling dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Sekolah Menengah Atas” dilakukan penelitian tersebut untuk dapat mengetahui bagaimana penerapan metode *story telling* pada pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Taman dan agar mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode *story telling* dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Taman. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif. [19]

Berdasarkan pada uraian diatas, dapat dirumuskan masalah yakni bagaimana efektivitas penggunaan metode *story telling* terhadap maharah kalam siswa kelas X MAN Sidoarjo?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *story telling* terhadap maharah al- kalam siswa kelas X di MAN Sidoarjo.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dengan menggunakan berbagai prosedur penelitian terstruktur.[20] Jenis penelitian ini yaitu penelitian pre-experimental design. Sedangkan desain yang digunakan adalah One Grup Pretest-Posttest Design. Sebelum mulai perlakuan, kelompok diberikan test awal untuk mengukur kondisi awal (O1). Setelah diberikan treatment kelompok diberikan test lagi atau post test (O2). Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan metode *story telling* terhadap *maharah al-kalam* siswa kelas X diMAN Sidoarjo.

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian.[21] Populasi atau subjek penelitian ini merupakan siswa yang ada di kelas X di MAN Sidoarjo tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan untuk sampel penelitian ini yaitu siswa kelas X-1 di MAN Sidoarjo yang berjumlah 39 siswa. Peneliti memilih subjek penelitian siswa kelas X dikarenakan maharah al-kalam siswa pada kelas tersebut tergolong rendah.

Jenis data primer merupakan informasi yang didapatkan dari sumber primer, yaitu informasi dari narasumber. Data primer dalam penelitian berupa hasil test, wawancara serta observasi. Sedangkan, data sekunder adalah informasi yang tidak didapatkan langsung dari narasumber, melainkan dari pihak ketiga. [21] Dan adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data situs website sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Tes merupakan alat untuk mengumpulkan data yang berupa serangkaian latihan atau pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan, keterampilan, ataupun bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Sedangkan observasi merupakan proses yang tersusun secara kompleks. Observasi dalam penelitian ini menerapkan model observasi berperan serta, dimana peneliti juga turut ikut serta melakukan kegiatan. Peneliti nantinya berperan langsung sebagai pendidik dalam pembelajaran metode *story telling*. Selain itu, peneliti juga menjadi pencatat, penganalisa, serta pembuat kesimpulan atas penelitian sebelum serta setelah kegiatan metode *story telling* terhadap maharah kalam siswa kelas X-1 di MAN Sidoarjo. Penelitian ini juga mengumpulkan data dengan metode dokumentasi. Sugiyono dalam buku yang berjudul “Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)” berpendapat bahwa, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berbentuk foto yang diambil menggunakan *smartphone*. Foto yang diambil mencakup kegiatan siswa pada saat sebelum dan setelah pembelajaran metode *story telling*, dan dokumen seperti lembar penilaian dan lembar instrument. [21]

Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan uji hipotesis. Statistik deskriptif merupakan teknik pengolahan data yang bertujuan untuk menganalisis kelompok data tanpa membuat kesimpulan atas populasi yang diamati. Dalam analisis deskriptif ini menggunakan program olah data *SPSS 27*. Sedangkan Uji Hipotesis merupakan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian menggunakan uji dua pihak dengan derajat kesalahan uji dua pihak dengan derajat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar $5\% = 0,05$. Selanjutnya, uji perbedaan pre test dan post test dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberikan treatment dan setelah diberikan treatment dengan menggunakan program olah data *SPSS 27*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Penggunaan Metode Story Telling pada kelas X-1 MAN Sidoarjo

Pembelajaran Bahasa Arab pada kelas X-1 MAN Sidoarjo dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 08.30-10.00 dan Jum'at pukul 08.30-10.00. Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode *story telling* ini dilakukan sebanyak 4 kali treatment atau perlakuan.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, *pre-test* dilaksanakan terlebih dahulu pada kelas X-1 MAN Sidoarjo. *Pre-test* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal peserta didik dalam memahami materi. *Pre-test* disini dilakukan dengan membagikan lembaran soal yang berisi sebuah cerita. Teks cerita yang

diberikan kepada peserta didik berjudul “الرَّاعِي وَالذَّنْبُ” yang artinya “Penggembala dan Serigala”. Teks cerita tersebut dibagikan dalam bentuk lembaran kemudian satu persatu peserta didik maju kedepan kelas untuk membacakan teks cerita tersebut. Disini peserta didik belum memperlihatkan performa yang sesuai dengan isi teks cerita. Peserta didik juga masih terbata-bata dalam membacakan teks cerita tersebut dan terlihat belum memahami isi dari teks yang sedang dibacakan. Setelah semua peserta didik melakukan *pre-test*, guru memberikan treatment dan menjelaskan materi serta membacakan kembali teks tersebut dengan memperlihatkan performa yang sesuai dengan isi teks dengan penuh penghayatan dan intonasi yang sesuai. Setelah memberikan treatment, guru memberikan post test kepada peserta didik, *post-test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode story telling terhadap peningkatan maharah al-kalam. Dan *post-test* dilakukan dengan cara yang sama yaitu peserta didik maju satu persatu kedepan kelas untuk membacakan teks cerita yang telah dibagikan sebelumnya. Dan disini peserta didik sudah terlihat perbedaan bagaimana cara peserta didik mengekspresikan teks cerita tersebut. Peserta didik mulai menggunakan lafal dan kosa kata yang sesuai, fasih dalam mengucapkan kalimat dan memahami isi dari teks cerita yang dibawakan.

2) Hasil Penilaian Test Maharah Al-Kalam

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen maharah al-kalam

No	Aspek	Indikator	Teknik
1.	Lafal	Tekanan sesuai standar, tidak tampak adanya pengaruh bahasa daerah	Performa
2.	Kosa kata	Menggunakan kata yang sesuai	Performa
3.	Kefasihan	Mengucapkan kata dan kalimat dengan lancar	Performa
4.	Isi	Alur pembicaraan yang baik dan runtun	Performa
4.	Pemahaman	Memahami cerita yang sedang dibicarakan	Performa

Tabel 2. Hasil penilaian maharah al-kalam *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas X-1 MAN Sidoarjo:

Nama Siswa	Skor Pre-Test	Skor Post-Test
Achmad Zildan	19	23
Afrizal Maharga	16	19
Arinda Salsabila	14	25
Aulia Ramadhani	14	20
Awang Lazuardi	14	17
Aydina Chika	20	25
Cahya Kurnia S	12	17
Clara Shofi .K	12	15
Denisa Afifa	15	25
Dwi Aprilia	12	18
Dzikrina Kamil	17	21
Fathya Anindia	11	14
Ferdiandra I	20	22
Fikri Hanif Hadi	19	25
Habib Nur A	9	11
Heaven Savana	14	16
Moch. Rizkhi A	15	12
Monthese Nur	18	24
Much. Hilman S.	21	18

Muh. Mahdy	18	19
Muh. Raihan	15	17
Muh. Reza F	14	18
Nabila Dhariifah	14	15
Nadhira Ayu S	16	22
Nadya Noemens	17	23
Naizha Laili .R	12	15
Nayla Putri H	20	23
Naylah A	16	22
Nisrina Assyifa'	15	17
Nisya Adelia	16	20
Novasari Eka	16	22
Nurul Fauziyah	12	15
Rara Jasmine .P	8	14
Rasty Rosta	11	20
Riska Dwi A	14	15
Rizqi Andika .R	8	19
Salva Hisbiyah	13	19
Sasi Kiranta	9	11
Siti Hilwatu R	14	19

Tabel 3. Statistik Deskripsi Penilaian Maharah Kalam Siswa Kelas X-1 MAN Sidoarjo

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test	39	8.00	21.00	14.6154	3.35305
Post Test	39	11.00	25.00	18.7692	3.95009
Valid N (listwise)	39				

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari jumlah siswa 39 pada kelas X-1 MAN Sidoarjo, untuk nilai *pretest* diperoleh nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 21, nilai mean sebesar 14,6154 dan nilai standar deviasi sebesar 3,35305. Adapun untuk *posttest* diperoleh nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 25, nilai mean sebesar 18,7692 dan nilai standart deviasi sebesar 3,95009.

Berikut hasil uji hipotesis dengan uji *paired sampel t-test*:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (*Paired Sampel T-Test*)

		Paired Differences								
Mean		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)		
				Lower	Upper					
Pair 1	Pre Test - Post Test	-4.15385	3.06541	.49086	-5.14754	-3.16015	-8.462	38	.000	

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired sample test* yaitu hipotesis diterima apabila memperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05. [22] Berdasarkan tabel di atas, diketahui diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre test* dan *post test* siswa dengan menggunakan metode *story telling*. Sehingga dapat dinyatakan metode *story telling* efektif dalam meningkatkan maharah al-kalam siswa. Berdasarkan nilai *mean paired differeces* diperoleh nilai sebesar -4,15385, dimana selisih rata-rata maharah al-kalam siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *story telling* sebesar -4,15385 dan selisih perbedaan tersebut antara -5,14754 sampai dengan -3,16015.

Adapun untuk menentukan besarnya pengaruh disajikan berdasarkan uji *paired samples correlations* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	39	.659	.000

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai *correlation* sebesar 0,659 atau 65,9%. Artinya metode *story telling* memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan maharah al-kalam siswa dengan tingkat keberhasilan mencapai 65,9% lebih dari 50%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa sebelum menggunakan metode *story telling* nilai maharah al-kalam siswa kelas X MAN Sidoarjo masih belum mencapai nilai maksimal. Siswa dapat mencapai nilai maksimal setelah diterapkannya metode *story telling*. Selain dari nilai maksimal, terjadi peningkatan nilai rata-rata maharah al-kalam. Penerapan metode *story telling* pada kelas X MAN Sidoarjo juga memberi dampak pada meningkatnya maharah al-kalam yang dilihat dari adanya peningkatan nilai minimum siswa.

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa metode *story telling* efektif meningkatkan maharah al-kalam siswa kelas X MAN Sidoarjo. Metode *story telling* membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan melatih siswa untuk berbicara sesuai dengan materi yang disampaikan. Bahasa Arab menjadi suatu alat komunikasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami Al-Quran dan hadist, memahami dan mengerti buku-buku agama, serta pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab. Dengan penerapan metode *story telling* membuat siswa termotivasi untuk memperhatikan pelajaran, meningkatkan mental dan rasa percaya diri siswa. Selama proses pembelajaran dengan metode *story telling* terlihat siswa mulai berani berbicara di depan kelas. Siswa mendapatkan kepercayaan diri dan berani mengutarakan pendapat dan belajar mengembangkan logika berpikir serta penalaran sendiri.

Adanya pelatihan untuk mengasah kemampuan berbicara melalui metode *story telling* membuat siswa terbiasa dalam menyampaikan argument atau berpendapat kepada orang lain. Pada pembelajaran bahasa Arab modern lebih menekankan pada keterampilan siswa dalam berbicara atau *maharah al-kalam*. [23] Pada siswa kelas X MAN Sidoarjo penerapan *story telling* bertujuan untuk dapat meningkatkan rasa tanggungjawab dan kemandirian belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran *story telling* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dimana siswa mampu menyampaikan materi dan menghadapi sesi tanya jawab dengan baik.

Selaras dengan studi yang dilakukan Azmi dan Puspita yang memperoleh hasil bahwa penerapan metode *story telling* berpengaruh signifikan terhadap *maharah al-kalam*. [24] Siswa seperti orang dewasa yang membutuhkan pelepasan emosional melalui pengalaman fiktif yang belum atau tidak pernah dialami dalam kehidupan nyata. [25] Metode *story telling* efektif dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, sosial dan juga konatif siswa. [26] Manfaat dari pembelajaran metode *story telling* yaitu menumbuhkan rasa percaya diri, kefasihan dalam bahasa Arab, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan, tertanamnya nilai-nilai dalam pembelajaran, melatih kemampuan konsentrasi, serta menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap buku bahasa Arab dan menumbuhkan minat baca. [27]

Konsisten dengan studi yang dilakukan Diana, yang menunjukkan bahwa metode *story telling* mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak. [28] Metode pembelajaran *story telling* menciptakan rasa kesenangan, kegembiraan dan kenikmatan pada diri anak untuk mengembangkan imajinasinya. Pada pelaksanaan pembelajaran, metode bercerita dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara, mampu mendapatkan keterangan atau penjelasan terkait hal baru yang dipelajari dalam upaya menyampaikan pembelajaran yang bisa mengembangkan kompetensi dasar siswa. [29]

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode *story telling* dapat meningkatkan maharah al-kalam siswa kelas X MAN Sidoarjo. Adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa dapat dipengaruhi oleh aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran

dengan metode *story telling* memiliki dampak yang positif dan membuat suasana pembelajaran bahasa Arab lebih menyenangkan sehingga kemampuan dalam berbicara meningkat.

Mengacu pada kesimpulan penelitian, maka untuk dapat menumbuhkan maharah al-kalam siswa guru dapat konsisten menerapkan metode pembelajaran dengan *story telling*. Selain itu, dalam proses pembelajaran agar siswa dapat konsentrasi dan mendengarkan temannya pada saat bercerita, guru harus lebih aktif untuk melakukan pengawasan kepada seluruh siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahilahirabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta’ala karena atas limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa juga shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi Wa Sallam yang telah membawa umat Islam menuju jalan yang diridhai Allah Subhanahu Wa’ Ta’ala.

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Story Telling Terhadap Maharah Al-Kalam Siswa Kelas X MAN Sidoarjo” merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Kedua orang tua saya, Bapak Supratman dan Ibu Suntik yang telah memotivasi saya dalam penulisan skripsi ini
2. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang sudah berkenan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini

REFERENSI

- [1] Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: MISYKAT, 2017.
- [2] M. Taubah, “Maharah dan Kafa’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Stud. Arab*, vol. 10, no. 1, pp. 31–38, Jun.2019, doi: 10.35891/sa.v10i1.1765.
- [3] Q. Akid Jauhari Dosen Tetap UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, “PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA DI JURUSAN PBA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG,” 2018. Accessed: Dec. 13, 2022. [Online]. Available: <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3440/2582>
- [4] S. Samal, “Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester I dan III TA 2016/2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon,” *Kuttub J. Ilm.Mhs.*, vol. 2, no. 1, p. 57, Sep. 2021, doi: 10.33477/kjim.v2i1.2069.
- [5] M. D. H. Al-Ghozali and D. C. Ramadhan, “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Maharah Kalam Berbasis Teori Konstruktivessme dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Din. J. Kaji. Pendidik. dan Keislam.*, vol. 6, no. 1, pp. 19–40, Jun. 2021, doi: 10.32764/dinamika.v6i1.1261.
- [6] F. Fransiska, Z. Elmubarak Jurusan Bahasa Asing, F. Bahasa dan Seni, and U. Negeri Semarang, “Journal of Arabic Learning and Teaching EFEKTIVITAS METODE READING GUIDE TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB SISWA KELAS XI IPS MAN DEMAK,” 2015. doi: 10.15294/LA.V4I1.7634.
- [7] N. Ainiy *et al.*, “Istirāṭijyah Ta’līm Mahārah al-Kalām bi-Istikhdām Barnāmaj al-Khaṭābah al-Minbariyah fi Madrasat al-‘Izzah al-Islāmīyah al-‘Ālamīyah bi-Madīnat Bātū,” pp. 64–100, 2022.
- [8] Fajriah, “STRATEGI PEMBELAJARAN MAHARAH AL- KITABAHPADA TINGKAT IBTIDAIYAH,” *PIONIR J. Pendidik.*, vol. 6, No 2, 2017, doi: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v6i2.3337>.
- [9] Diah Rahmawati As’ari, “STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB,” 2015. Accessed:

- Jan. 11, 2023. [Online]. Available: <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/12/10>
- [10] M. A. Bakri, "Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa Arab," *J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2017, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/233601877.pdf>
- [11] K. Hidayatul, "LISANUNA, Vol. 10, No. 1 (2020)," *Lisanuna*, vol. 10, no. 1, pp. 32–44, 2020, Accessed: Dec. 20, 2022. [Online]. Available: <https://www.google.com/search?q=metode+membaca+dalam+pembelajaran+bahasa+arab&oq=metode+membaca+dalam+pembelajaran+bahasa+arab&aqs=chrome..69i57j0i22i30i625.10501j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- [12] M. Maspalah, "Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara," *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra*, vol. 15, no. 1, p. 68, 2015, doi: 10.17509/bs_jpbs.v15i1.800.
- [13] S. M. Mardiyah, "Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Tarbiyatuna J. Pendidik. Ilm.*, vol. 5, no. 1, pp. 119–143, 2020, doi: 10.55187/tarjpi.v5i1.3906.
- [14] P. P. Ardini, "Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun," 2015. doi: <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2905>.
- [15] Lufri, Ardi, R. Yogica, A. Muttaqin, and R. Fitri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH, 2020. Accessed: Jan. 12, 2023. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=qCrxDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- [16] 'Abdurraahman bin Ibrahim Fauzan, *Idha 'at li Mu'allimi al-Lughah al-Arabiyyah li ghair al-Nathiqina biha*. Riyadh: Maktabah Malik Fahd, 2011.
- [17] Agus Setyonegoro, Akhyaruddin, and Hilman Yusra, *BAHAN AJAR KETERAMPILAN BERBICARA*. 2020. Accessed: Feb. 14, 2023, [Online]. Available: [https://repository.unja.ac.id/19217/1/EBOOK KETERAMPILANBERBICARA OKE.pdf](https://repository.unja.ac.id/19217/1/EBOOK%20KETERAMPILANBERBICARA%20OKE.pdf)
- [18] D. Nalole, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Minhaj J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 129–145, 2018.
- [19] Y. A. Rosmitha and F. M. Ammar, "Respon Siswa terhadap Penerapan Metode Storytelling dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Sekolah Menengah Atas," *Indones. J. Islam. Stud.*, vol. 8, 2022, doi: <https://doi.org/10.21070/ijis.v8i0.1627>.
- [20] M. Darwin, M. et al., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. 2021.
- [21] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [22] Z. Mubarak, *Penelitian Kuantitatif dan Statistik Pendidikan (Cara Praktis Meneliti Berbasis Contoh Aplikatif dengan SPSS)*. Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2021.
- [23] Azwir, "dharurah at-tandhim li ta'limi maharah al-kalam," *Lisanuna*, vol. 3, no. 1, pp. 68–104, 2015, Accessed: Feb. 13, 2023. [Online]. Available: <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/3761/2526>
- [24] M. P. Minatul Azmi, "Metode Storytelling Sebagai Solusi Pembelajaran Maharah Kalam di PKPBA UIN Malang," *Sastra Arab*, pp. 69–86, 2019, Accessed: Dec. 13, 2022. [Online]. Available: <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/viewFile/448/414>
- [25] rushdi 'ahmad Taematun, *kitab almaharat allughawiat mustawayatiha tadrisuha sueubatiha*. alqahirata: dar al-fikr al-arabii, 2004.
- [26] aldi shah, "tadris maharah al-kalam bialistikdam kitab al-arabia bayn yadayk almukhalad al'awal bidar allughatal-arabiati," banda aceh: dar as-salam, 2018.

- [27] D. Truneckova, "Elaborating Children's Constructions through Story Telling," *J. Constr. Psychol.*, vol. 35, no. 4, pp. 1208–1217, Oct. 2022, doi: 10.1080/10720537.2020.1805068.
- [28] E. Dinasari, "Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Storytelling dengan Media Boneka (Penelitian Tindakan Pada kelompok A Paud SABRINA 2016/2017)," *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia*, vol. 1, no. 2, pp. 102–114, 2018.
- [29] N. Farhanah, A. Hassan, and A. Mamat, "The Effects of Storytelling on Primary Students' Arabic Vocabulary Acquisition and Interest," *IJUM J. Educ. Stud.*, vol. 5, no. 2, pp. 20–38, 2017, Accessed: Dec. 13, 2022. [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/300471216.pdf>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.